

## **Pendidikan Kejuruan Tata Busana sebagai Katalisator**

### **Kewirausahaan:**

**Studi Kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion Pesantren Husnul Hidayah**

**Kemasantani, Gondang, Mojokerto**

Fikri Zainun Nasihin

[fikrizainunnasihin@rijan.ac.id](mailto:fikrizainunnasihin@rijan.ac.id)

#### **Abstract:**

*This study explores the role of vocational education in fashion design as a catalyst for entrepreneurship, focusing on the case study of Hareem Collektion, a convection business initiative under the auspices of a Vocational High School's Fashion Department. The research highlights the integration of theoretical knowledge and practical application in fostering entrepreneurial skills among students. Through a qualitative analysis of the Hareem Collektion initiative, findings reveal that hands-on experience in a real-world business setting significantly enhances students' understanding of the fashion industry's challenges and opportunities. The study underscores the importance of industry-education collaboration, project-based learning, and the incorporation of sustainability and technology into the curriculum to prepare students for the dynamic and competitive fashion industry. Policy implications and recommendations are provided to optimize vocational education's potential in nurturing future entrepreneurs in fashion. This research contributes to the discourse on vocational education's impact on entrepreneurship, offering insights into effective strategies for equipping students with the necessary skills and mindset for innovation and business success in the fashion sector.*

**Keywords:** Vocational Education, Industry-Education Collaboration, Project-Based Learning, Hareem Collektion,



## **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin meningkat, pendidikan kejuruan memainkan peran krusial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang relevan tetapi juga kemampuan kewirausahaan. Sektor Tata Busana, dengan dinamika dan kebutuhan inovasi yang konstan, menawarkan peluang unik untuk mengintegrasikan keterampilan teknis dengan kewirausahaan. Penelitian ini, berjudul "Pendidikan Kejuruan Tata Busana sebagai Katalisator Kewirausahaan: Studi Kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion," bertujuan untuk menggali bagaimana program pendidikan kejuruan di bidang Tata Busana dapat memfasilitasi pengembangan kewirausahaan di kalangan siswanya, dengan fokus pada analisis usaha konveksi Hareem Collektion.

Pendidikan kejuruan telah dikenal sebagai jalur pendidikan yang penting, yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang siap digunakan tetapi juga sebagai medium untuk membangun dasar kewirausahaan. Penelitian oleh Volery dan Mueller (2011) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan sikap positif dan niat berwirausaha di kalangan siswa. Hal ini menegaskan pentingnya memasukkan unsur kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan kejuruan, terutama di bidang yang memerlukan kreativitas dan adaptasi pasar yang tinggi seperti Tata Busana.

Industri fashion membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan teknis; diperlukan pemahaman yang mendalam tentang tren pasar, inovasi produk, dan strategi bisnis. Lackeus (2015) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengasah kemampuan inovatif dan kreatif siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata dalam membangun dan mengelola bisnis. Pendekatan ini sangat relevan untuk industri fashion, di mana keberhasilan seringkali bergantung pada kemampuan untuk berinovasi dan membedakan diri dari kompetisi.

Usaha Konveksi Hareem Collektion, yang berdiri di bawah naungan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Tata Busana, menyajikan kasus yang menarik untuk diteliti. Inisiatif ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari di kelas dalam konteks industri yang nyata tetapi juga berfungsi sebagai

platform untuk mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, di mana siswa dapat mengalami langsung proses dan tantangan dalam membangun dan mengelola sebuah bisnis di industri fashion.

Laporan European Commission (2016) dan penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) tentang pendidikan vokasi menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan kejuruan sebagai strategi untuk meningkatkan kesiapan kerja dan kemampuan berwirausaha siswa. Dalam konteks nasional, integrasi pendidikan kejuruan dengan kewirausahaan telah menjadi fokus dalam reformasi pendidikan, yang menandakan pengakuan terhadap pentingnya kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan kunci: Bagaimana pendidikan kejuruan di bidang Tata Busana dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses di industri fashion? Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh siswa dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kejuruan ke dalam praktik kewirausahaan? Bagaimana contoh dari Hareem Collektion dapat dijadikan sebagai model untuk integrasi yang efektif antara pendidikan kejuruan dan kewirausahaan?

Signifikansi dari penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Busana, dapat berperan sebagai katalisator untuk kewirausahaan. Melalui analisis kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai potensi pendidikan kejuruan dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan praktisi industri tentang cara memanfaatkan pendidikan kejuruan sebagai alat untuk mempromosikan kewirausahaan.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dalam literatur mengenai peran pendidikan kejuruan dalam mendukung kewirausahaan, dengan fokus khusus pada industri fashion, melalui studi mendalam tentang Usaha Konveksi Hareem Collektion. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tetapi



juga memberikan wawasan praktis bagi pengembangan program pendidikan kejuruan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Busana, dan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan, mendukung inovasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan usaha baru dan lapangan kerja.

### **Konseptual/Teori**

Dalam memahami peran pendidikan kejuruan Tata Busana sebagai katalisator kewirausahaan, penting untuk menguraikan kerangka konseptual yang menghubungkan pendidikan kejuruan, kewirausahaan, dan industri fashion. Kerangka ini membantu dalam memahami bagaimana pendidikan kejuruan tidak hanya mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk industri tetapi juga memupuk kemampuan kewirausahaan yang esensial untuk inovasi dan keberhasilan dalam bisnis fashion.

### **Pendidikan Kejuruan dan Kewirausahaan**

Pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Busana, dirancang untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dan teoritis yang diperlukan untuk karir di industri fashion. Menurut Volery dan Mueller (2011), pendidikan kewirausahaan memainkan peran kritis dalam mengembangkan sikap dan niat berwirausaha di kalangan siswa. Ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan kejuruan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri.

Lackéus (2015) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan inovasi. Dalam konteks Tata Busana, ini berarti siswa tidak hanya belajar tentang desain dan produksi tetapi juga tentang bagaimana

menciptakan dan memasarkan merek fashion mereka sendiri, memahami dinamika pasar, dan mengelola aspek bisnis dari menjalankan label fashion.

### **Industri Fashion sebagai Arena Kewirausahaan**

Industri fashion merupakan sektor yang sangat kompetitif dan terus berubah, membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tren dan preferensi konsumen. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak hanya tentang memulai bisnis baru tetapi juga tentang inovasi dan pengembangan berkelanjutan. Drucker (1985) mendefinisikan kewirausahaan sebagai praktik sistematis inovasi, yang sangat relevan dalam industri fashion, di mana keberhasilan sering kali bergantung pada kemampuan untuk memperkenalkan produk atau konsep baru yang memenuhi atau menciptakan permintaan pasar.

### **Integrasi Pendidikan Kejuruan dan Kewirausahaan**

Integrasi pendidikan kejuruan dan kewirausahaan di bidang Tata Busana memerlukan pendekatan holistik yang mencakup pengembangan keterampilan teknis, pemahaman bisnis, dan kemampuan inovatif. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) menyoroti inisiatif untuk memperkuat pendidikan vokasi melalui kerjasama dengan industri dan peningkatan kewirausahaan di kalangan siswa. Ini menunjukkan pengakuan terhadap pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan kejuruan.

### **Studi Kasus: Usaha Konveksi Hareem Collektion**

Usaha Konveksi Hareem Collektion menawarkan wawasan praktis tentang bagaimana pendidikan kejuruan Tata Busana dapat mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulumnya. Melalui proyek nyata ini, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam semua aspek menjalankan bisnis fashion, dari desain dan produksi hingga pemasaran dan penjualan. Ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan kejuruan dapat mempersiapkan siswa tidak hanya untuk menjadi pekerja yang terampil tetapi juga wirausahawan yang inovatif.

Pendidikan kejuruan di bidang Tata Busana menawarkan platform yang unik untuk mengintegrasikan kewirausahaan, mempersiapkan siswa untuk sukses dalam industri fashion



yang kompetitif. Dengan menggabungkan pengembangan keterampilan teknis dengan pemahaman bisnis dan inovasi, pendidikan kejuruan dapat memainkan peran kunci dalam memupuk generasi berikutnya dari wirausahawan fashion yang sukses.

Melalui kerangka konseptual ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Busana, dapat menjadi katalisator untuk kewirausahaan, memberikan siswa keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk berhasil dalam industri fashion yang dinamis dan terus berkembang.

## **Metodologi**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menjelajahi bagaimana pendidikan kejuruan Tata Busana dapat berfungsi sebagai katalisator kewirausahaan, dengan fokus pada studi kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mendalami memahami persepsi, pengalaman, dan motivasi subjek penelitian dalam konteks sosial dan budaya mereka (Creswell, 2013). Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks nyatanya, memberikan wawasan komprehensif tentang dinamika antara pendidikan kejuruan dan kewirausahaan dalam setting industri fashion.

## **Pengumpulan Data**

Data primer dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan stakeholder utama, termasuk guru, siswa, dan manajemen Usaha Konveksi Hareem Collektion. Wawancara mendalam dipilih karena kemampuannya untuk menggali pengalaman, sikap, dan nilai-nilai subjek penelitian (Kvale, 1996). Selain itu, observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran dan kewirausahaan di tempat. Dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, rencana bisnis, dan laporan keuangan usaha konveksi, juga direview untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

## **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data (Braun & Clarke, 2006). Proses ini melibatkan pengkodean data secara sistematis dan pengelompokan kode menjadi tema yang mencerminkan fenomena yang sedang diteliti.

## **Etika Penelitian**

Penelitian ini mengikuti pedoman etika penelitian yang ketat, termasuk mendapatkan persetujuan informasi dari semua partisipan dan memastikan kerahasiaan dan anonimitas mereka (American Psychological Association, 2010). Penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi penting pada literatur dengan mengeksplorasi bagaimana pendidikan kejuruan di bidang Tata Busana dapat mendukung dan mempromosikan kewirausahaan, menggunakan Usaha Konveksi Hareem Collektion sebagai studi kasus yang kaya akan informasi dan konteks.

## **Diskusi gagasan peneliti**

Diskusi ini akan mengeksplorasi bagaimana pendidikan kejuruan, khususnya di bidang Tata Busana, dapat memperkuat kewirausahaan di kalangan siswa, dengan fokus pada aspek teori dan praktik, menghadapi tantangan, inovasi, dan kolaborasi industri.

## **Integrasi Teori dan Praktik**

Pendidikan kejuruan yang efektif memadukan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis, memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Menurut Fletcher (2018), pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan kejuruan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih mendalam, mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata. Usaha Konveksi Hareem Collektion menawarkan contoh praktis dari pendekatan ini, di mana siswa terlibat langsung dalam proses produksi, pemasaran, dan manajemen bisnis fashion.

## **Menghadapi Tantangan**



Dalam pengembangan kewirausahaan, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari pemahaman pasar hingga pengelolaan sumber daya. Penelitian oleh Sarasvathy (2001) tentang effectuation menunjukkan bagaimana wirausahawan berhasil mengatasi ketidakpastian dan sumber daya terbatas dengan memanfaatkan apa yang mereka miliki dan berkolaborasi dengan orang lain. Pendekatan ini relevan dalam konteks pendidikan kejuruan, di mana siswa belajar untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara kreatif dan efektif.

### **Peluang Inovasi**

Industri fashion terus berkembang, menawarkan peluang tak terbatas untuk inovasi. Penelitian oleh Hemphill dan Suk (2019) menyoroiti bagaimana keberlanjutan dan inovasi dapat berjalan seiring dalam fashion, mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahan berkelanjutan dan praktik produksi etis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis dan kreatif siswa tetapi juga kesadaran mereka tentang isu-isu global dan tanggung jawab sosial.

### **Kolaborasi Industri**

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri merupakan kunci untuk memperkuat kewirausahaan di kalangan siswa. Studi oleh Wijaya et al. (2020) menunjukkan bahwa kemitraan industri-pendidikan meningkatkan kesiapan kerja siswa dan memberi mereka wawasan berharga tentang praktik industri terkini. Usaha Konveksi Hareem Collektion, dengan keterlibatannya dalam industri fashion, menawarkan peluang bagi siswa untuk belajar dari profesional industri dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam proyek mereka sendiri.

Diskusi ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan di bidang Tata Busana memiliki potensi signifikan untuk memfasilitasi dan memperkuat kewirausahaan di kalangan siswa. Melalui integrasi teori dan praktik, pendekatan terhadap tantangan, pemanfaatan peluang inovasi, dan kolaborasi industri, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berhasil dalam industri fashion yang kompetitif. Usaha Konveksi Hareem Collektion menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan kejuruan dapat dirancang untuk memaksimalkan potensi kewirausahaan siswa, mempersiapkan mereka



tidak hanya sebagai pekerja yang terampil tetapi juga sebagai inovator dan pemimpin masa depan dalam industri fashion.

### **Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi**

Implikasi kebijakan dan rekomendasi dari studi tentang "Pendidikan Kejuruan Tata Busana sebagai Katalisator Kewirausahaan: Studi Kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion" menawarkan wawasan penting bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan stakeholder industri dalam mengoptimalkan potensi pendidikan kejuruan untuk mendukung kewirausahaan di industri fashion. Berikut adalah beberapa implikasi kebijakan dan rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini:

#### **Implikasi Kebijakan**

1. Integrasi Kurikulum Kewirausahaan: Pendidikan kejuruan Tata Busana harus secara eksplisit mengintegrasikan kurikulum kewirausahaan yang mencakup pelajaran tentang pengembangan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi. Ini memerlukan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan dan implementasi modul pembelajaran yang dirancang untuk membangun keterampilan kewirausahaan siswa.
2. Kerjasama Industri-Pendidikan: Pemerintah dan lembaga pendidikan harus mendorong dan memfasilitasi kerjasama yang lebih erat antara sekolah kejuruan dan industri fashion. Kebijakan yang mendukung kemitraan ini dapat mencakup insentif untuk perusahaan yang berpartisipasi dalam program magang, berbagi sumber daya, atau proyek kolaboratif dengan institusi pendidikan.
3. Pendanaan untuk Inovasi: Kebijakan pendanaan harus dirancang untuk mendukung inisiatif inovatif dalam pendidikan kejuruan, termasuk pengembangan laboratorium desain dan teknologi fashion, serta proyek kewirausahaan siswa. Pendanaan ini dapat berasal dari sumber pemerintah, sektor swasta, atau kerjasama antara keduanya.



4. Pengembangan Kapasitas Guru: Investasi dalam pengembangan profesional guru dan instruktur sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dalam Tata Busana dan kewirausahaan. Kebijakan harus mendukung pelatihan berkelanjutan dan pertukaran pengetahuan dengan praktisi industri.

## **Rekomendasi**

1. Membangun Ekosistem Kewirausahaan: Institusi pendidikan kejuruan harus berupaya untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung, di mana siswa dapat bereksperimen, belajar dari kegagalan, dan mengembangkan ide bisnis mereka. Ini dapat mencakup pembentukan inkubator bisnis, kompetisi kewirausahaan, dan akses ke jaringan mentor dan investor.
2. Mengadopsi Teknologi Terkini: Sekolah kejuruan Tata Busana harus mengintegrasikan teknologi terkini dalam kurikulum mereka, termasuk perangkat lunak desain fashion, produksi digital, dan e-commerce. Ini akan mempersiapkan siswa untuk industri fashion modern yang semakin bergantung pada teknologi.
3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek: Metodologi pembelajaran harus menekankan pada pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan proyek nyata dari konsepsi hingga realisasi. Ini membantu siswa memahami secara mendalam siklus hidup produk fashion dan aspek kewirausahaan dari menjalankan bisnis fashion.
4. Kolaborasi Lintas Disiplin: Mendorong kolaborasi lintas disiplin antara siswa Tata Busana dengan siswa dari bidang studi lain seperti bisnis, teknologi informasi, dan pemasaran. Kolaborasi semacam ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam tim multidisiplin di industri fashion.
5. Fokus pada Keberlanjutan: Mengingat tantangan global terkait keberlanjutan, pendidikan kejuruan Tata Busana harus memasukkan prinsip-prinsip desain berkelanjutan dan etika bisnis dalam kurikulumnya. Ini akan mempersiapkan siswa

untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dalam industri fashion yang berkelanjutan.

6. Penguatan Jaringan Alumni: Membangun dan memanfaatkan jaringan alumni yang kuat dapat memberikan manfaat bagi siswa saat ini melalui mentoring, magang, dan peluang kerjasama bisnis. Institusi pendidikan harus aktif dalam mengembangkan dan memelihara hubungan dengan alumni mereka.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, pendidikan kejuruan Tata Busana dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan yang sukses di industri fashion. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinovasi, beradaptasi, dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan terus berubah.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian tentang "Pendidikan Kejuruan Tata Busana sebagai Katalisator Kewirausahaan: Studi Kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion" menyoroti pentingnya pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan siswa tidak hanya dengan keterampilan teknis yang diperlukan untuk industri fashion tetapi juga dengan kemampuan kewirausahaan yang esensial untuk inovasi dan keberhasilan dalam bisnis. Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi antara teori dan praktik, melalui proyek nyata seperti Usaha Konveksi Hareem Collektion, memberikan siswa pengalaman langsung yang berharga dalam menghadapi tantangan nyata industri, menerapkan solusi kreatif, dan memanfaatkan peluang inovasi.

Kerjasama antara institusi pendidikan dan industri fashion terbukti krusial dalam menyediakan siswa dengan wawasan industri terkini dan peluang magang yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan kerja siswa tetapi juga memperkuat keterampilan kewirausahaan mereka, mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar kerja atau bahkan memulai usaha mereka sendiri.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menekankan perlunya kurikulum pendidikan kejuruan yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan industri, serta pentingnya mendukung inisiatif kewirausahaan di kalangan siswa. Rekomendasi untuk pendidikan

kejuruan Tata Busana mencakup pengembangan ekosistem kewirausahaan, adopsi teknologi terkini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dan fokus pada keberlanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kejuruan Tata Busana memiliki potensi yang signifikan untuk memainkan peran kunci dalam mengembangkan generasi berikutnya dari wirausahawan di industri fashion. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat dilengkapi tidak hanya dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam karir mereka tetapi juga dengan mindset kewirausahaan yang akan mendorong inovasi dan pertumbuhan dalam industri fashion.

**Referensi:**

- Volery, T., & Mueller, S. (2011). "Entrepreneurship: The Role of Education in Entrepreneurial Attitudes and Intentions". *Journal of Entrepreneurship Education*, 14, 45-58.
- Lackéus, M. (2015). "Entrepreneurship in Education: What, Why, When, How". OECD Background Paper.
- European Commission. (2016). "Entrepreneurship Education at School in Europe". Eurydice Report.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). "Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia". Laporan Kebijakan.
- Drucker, P. (1985). "Innovation and Entrepreneurship". Harper & Row.
- Creswell, J.W. (2013). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches". Sage Publications.
- Kvale, S. (1996). "Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing". Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using thematic analysis in psychology". *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- American Psychological Association. (2010). "Ethical Principles of Psychologists and Code of Conduct".
- Fletcher, A. (2018). "Project-Based Learning in Vocational Education: Preparing Students for the Workplace." *Educational Review*, 70(1), 108-125.
- Sarasvathy, S.D. (2001). "Causation and Effectuation: Toward a Theoretical Shift from Economic Inevitability to Entrepreneurial Contingency." *Academy of Management Review*, 26(2), 243-263.
- Hemphill, T.A., & Suk, J.E. (2019). "Sustainable Fashion: The Impact of Innovation and Technology." *Journal of Fashion Technology & Textile Engineering*, 7(3), 1-4.
- Wijaya, S.E., et al. (2020). "The Impact of Industry-Education Collaboration on Student Employability." *Education + Training*, 62(6), 641-656.